

**RENCANA STRATEGIS (Revisi)
BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA
2010-2014**



CERTIFICATE NO 10/QM/211

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HORTIKULTURA
BALAI PENELITIAN TANAMAN JERUK DAN BUAH SUBTROPIKA
2014**

KATA PENGANTAR

Sebagai implementasi dari Inpres No. 7 tahun 1999, setiap institusi pemerintah perlu menyusun Rencana Strategis (Renstra) dan Laporan Akuntabilitas Institusi Pemerintah (LAKIP) untuk mengantisipasi perubahan dan dinamika lingkungan strategis regional, nasional maupun internasional. Atas dasar kebijakan ini, Renstra Balai Penelitian Jeruk dan Buah Subtropika (BALITJESTRO) 2010-2014 disusun sebagai penyempurnaan dan tindak lanjut dari Renstra 2005-2009. Penyusunan Renstra ini berpedoman pada: 1) UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional, 2) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2010-2014, 3) Renstra Departemen Pertanian 2010-2014, 4) Renstra Badan Litbang Pertanian 2010-2014 dan 5) Renstra Puslitbanghorti 2010-2014. Secara umum, Renstra BALITJESTRO 2010-2014 merupakan pedoman untuk memberikan arah dalam penetapan sasaran prioritas kegiatan penelitian dan diseminasi jeruk dan buah subtropika agar dapat menghasilkan teknologi inovatif yang memiliki nilai tambah ekonomi dan ilmiah serta selalu mengikuti dinamika kebutuhan para pengguna untuk mewujudkan sistem dan usaha agribisnis hortikultura yang berdaya saing tinggi.

Penyusunan Renstra ini dimaksudkan sebagai: 1) pedoman umum institusi dalam mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya untuk penyelenggaraan tupoksi dalam mencapai sasaran internal institusi melalui terbangunnya pemahaman yang lebih baik terhadap tupoksi institusi untuk menghasilkan teknologi inovatif secara kongkrit, terarah, terukur dan berorientasi pada kebutuhan stakeholder guna mewujudkan dukungan bagi keberhasilan program strategis Departemen Pertanian, 2) sebagai acuan dalam mengevaluasi akuntabilitas kinerja institusi secara terukur, sesuai indikator kinerja yang memenuhi kaidah SMART (specific, measurable, achievable, realistic dan time bound). Dalam implementasinya, Renstra ini dapat diacu secara fleksibel dan antisipatif sesuai dengan dinamika lingkungan strategis yang berubah sangat cepat. Saya berharap Renstra ini dapat dijadikan acuan atau pedoman penyelenggaraan kinerja BALITJESTRO dan seluruh unit manajerial dan pelaksana teknis lingkup BALITJESTRO.

Penghargaan dan terima kasih disampaikan ke pada Tim Penyusun dan semua pihak yang telah berpartisipasi secara proaktif dalam penyusunan Renstra ini dan semoga dokumen ini dapat dimanfaatkan secara optimal.

Tekung, Juli 2014

Kepala Balai Penelitian Tanaman
Jeruk dan Buah Subtropika



Dr. Ir. Joko Susilo Utomo MP.
NIP. 19610723 198803 1 011

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	ii
I PENDAHULUAN.....	1
II DINAMIKA LINGKUNGAN STRATEGIS.....	3
III VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN.....	4
3.1 Visi.....	4
3.2 Misi.....	4
3.3 Tujuan.....	4
IV STRATEGI IMPLEMENTASI.....	5
V INDIKATOR KINERJA UTAMA.....	6
VI PENUTUP.....	7
Lampiran Tabel 1.....	8
Lampiran Tabel 2.....	9

I. PENDAHULUAN

Kinerja Balitjestro selama periode 2005-2009 memperlihatkan capaian yang cukup signifikan, sehingga mampu memberikan kontribusi kongkrit terhadap perbaikan profil agribisnis jeruk nasional. Sebagai indikatornya terlihat dari terdeminasinya produk-produk inovasi teknologi hasil penelitian ke berbagai sentra-sentra pengembangan. Selama periode 2005-2009, Balitjestro telah melepas 17 VUB jeruk, 3 VUB anggur dan 1 VUB Apel, yang beberapa diantaranya telah dimanfaatkan oleh masyarakat melalui distribusi bibit-bibit bermutu ke berbagai sentra pengembangan melalui implementasi penyediaan pohon induk 71 varietas jeruk bebas virus melalui teknologi STG, distribusi 1072 benih penjenis untuk pembangunan Blok Foundasi (BF) di 14 propinsi, 6706 benih dasar untuk pembangunan Blok Penggandaan Mata Tempel (BPMT) di 19 propinsi dan sekitar 45 juta bibit jeruk bebas penyakit di 20 Provinsi. Di segi revitalisasi perbenihan, telah dihasilkan rekomendasi dan regulasi sistem produksi dan diseminasi bibit jeruk bebas penyakit berskala nasional, yang saat ini telah diadopsi dan dikembangkan di berbagai provinsi. Berbagai inovasi teknologi untuk mewujudkan pertanian tangguh telah dikaji dan diterapkan antara lain penggunaan varietas batang bawah alternatif dan pemupukan berdasarkan hasil panen untuk lahan pasang surut; pengendalian OPT ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal dengan biopestisida, teknologi peningkatan nilai tambah jeruk melalui top working atau top grafting, serta produk agroinput yang siap dikomersialisasikan seperti 'Trichocid' untuk mengendalikan penyakit tular tanah (*Fusarium sp.*, *Phytophthora sp.*, *Verticillium sp.*) dan dekomposer kompos 'Gliocid' untuk mengendalikan penyakit kudis jeruk.

Meskipun demikian, perkembangan lingkungan strategis nasional, internasional maupun global berubah secara dinamis dan sangat cepat di masa mendatang. Dampak linstra ini mulai terdeteksi dengan angka impor/ekspor buah jeruk segar dan olahan yang cenderung terus meningkat. Pada tahun 2009, impor buah jeruk segar mencapai 72.300 ton sedangkan eksportnya sebesar 2.000 ton, atau sejak tahun 2005 masing-masing meningkat sebesar 21,91% dan 11,31% per tahun. Perubahan linstra yang diprediksi akan melahirkan tantangan sekaligus peluang baru dalam agribisnis jeruk ini terkait dengan meningkatnya jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan kesadaran/kebutuhan gizi masyarakat, meningkatnya preferensi masyarakat akan buah bermutu, terbatasnya lahan-lahan produktif, tingginya angka kehilangan hasil yang mencapai sekitar 40%, meningkatnya kompetisi mutu produk sebagai akibat dinamika perekonomian global, serta pengaruh perubahan iklim global yang selama lima tahun terakhir sering berdampak pada tingginya angka kehilangan hasil atau malah kegagalan panen. Tantangan yang dihadapi adalah pemenuhan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika dan kelembagaan untuk memenuhi: 1) kebutuhan konsumen akan produk bermutu untuk pangan dan keseimbangan gizi; 2) memperkuat pengelolaan sumberdaya lahan dan air; 3) antisipasi, adaptasi, dan mitigasi perubahan iklim; 4) perbenihan dan perbibitan; 5) peningkatan produktivitas dan nilai tambah serta daya saing jeruk dan buah subtropika produk pertanian; 6) membudayakan penggunaan pupuk kimiawi dan organik secara berimbang; 7) memperkokoh kelembagaan usaha ekonomi produktif di perdesaan serta memperbaiki citra petani dan pertanian; dan 8) rekomendasi kebijakan harga (*pricing policies*) yang berpihak kepada petani.

Mengantisipasi linstra di masa mendatang, pada tahun 2010-2014 Kementerian Pertanian telah menetapkan sistem pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani sebagai visi pembangunan pertanian. Kebijakan ini dituangkan dalam program utama Badan Litbang Pertanian melalui Rencana Strategis periode 2010-2014, yang

diarahkan untuk 'penciptaan inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing', dengan menetapkan kebijakan alokasi sumber daya berdasarkan komoditas prioritas utama sesuai yang ditetapkan oleh Kementerian Pertanian. Untuk hortikultura terdiri dari kentang, cabai merah, bawang merah, mangga, manggis, pisang, anggrek, krisan, durian dan jeruk. Berdasarkan orientasi outputnya, kegiatan diarahkan pada: 1). **Kegiatan Utama** untuk mendukung program strategis Kementerian Pertanian seperti P2BN, PSDS), 2). **Kegiatan Strategis** untuk mempercepat pematangan teknologi dan meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumberdaya penelitian pertanian seperti konsorsium, KKP3T, insentif Ristek dan 3). **Kegiatan In-house** untuk menghasilkan inovasi teknologi, diseminasi dan kelembagaan pendukung untuk peningkatan produksi 5 komoditas prioritas, dan 30 fokus komoditas pertanian. Program Badan Litbang Pertanian untuk periode 2010-2014 dikelompokkan dalam 5 sub program dan 12 kegiatan. Satu sub program yang terkait dengan aspek hortikultura adalah 'Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Hortikultura', yang menekankan pada aspek Pemuliaan dan pengelolaan sumberdaya genetik hortikultura sebagai bahan perakitan varietas unggul baru adaptif daerah tropis (genjah, better eating quality, seedless, trendsetter), serta inovasi teknologi modern yang efektif, efisien dan ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal yang dapat mengantisipasi perubahan iklim dan menanggulangi permasalahan OPT.

Penelitian jeruk dan buah subtropika mempunyai peran strategis dalam mendukung keberhasilan program Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian serta Puslitbang Hortikultura. Peran strategis tersebut diimplementasikan melalui pemanfaatan inovasi teknologi dan kelembagaan berbasis sumber daya lokal dalam rangka peningkatan ketahanan pangan, produktivitas dan produksi, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani. Masalah linstra yang terkait dengan peran Balitjestro adalah: 1) makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi, 2) perubahan iklim global, 3) perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat, 4) status dan luas kepemilikan lahan, 5) rendahnya adopsi inovasi teknologi, 6) kelembagaan serta terbatasnya akses permodalan, 7) tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar, dan 8) pesatnya perubahan kemajuan teknologi dan informasi pertanian global yang sulit diimbangi. Dalam kaitan ini, disusun Renstra Balitjestro yang merupakan dokumen perencanaan yang berisikan visi, misi, tujuan, sasaran, strategi implementasi, dan kegiatan penelitian dan diseminasi. Penyusunannya didasarkan atas capaian hasil periode 2005-2009 yang diproyeksikan pada dinamika lingkungan strategis lima tahun ke depan, dengan mengacu pada Renstra Badan Litbang Pertanian dan Puslitbanghorti selama lima tahun ke depan (2010-2014). Reformasi perencanaan dan penganggaran 2010-2014 mengharuskan Balitjestro untuk merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka performance based budgeting. Untuk itu, dokumen Renstra dilengkapi dengan indikator kinerja utama sehingga akuntabilitas pelaksana kegiatan beserta organisasinya dapat dievaluasi selama periode tahun 2010-2014. Program tersebut didukung oleh tata operasional manajemen yang efektif, efisien dan berorientasi pada 'continual improvement of mangement system' dengan mengimplementasikan ISO 9001:2008 dan ISO/IEC 17025:2005 di bidang manajerial dan pengelolaan laboratorium. Dalam rangka meningkatkan kualitas penelitian dan percepatan adopsi teknologi, diupayakan peningkatan kerjasama dan partisipasi masyarakat (Pemda, Swasta, PT, LPNK, lembaga nasional dan internasional) melalui berbagai skema kerjasama strategis sebagaimana diatur dalam UU No 19/Th 2006 dan Peraturan Menteri Keuangan No 40/Th 2009.

II. DINAMIKA LINGKUNGAN STRATEGIS

Potensi dan peluang pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika pada lima tahun ke depan menunjukkan prospek yang perlu dikembangkan, meskipun di sisi lain diperkirakan juga semakin rumit dan kompleks. Kompleksitas ini terkait dengan dinamika lingkungan strategis regional, nasional, internasional maupun global, yang akan melahirkan tantangan dan ancaman. Hasil analisis SWOT mengidentifikasi potensi beberapa faktor kekuatan dalam pembangunan agroindustri jeruk dan buah subtropika, antara lain: 1) kekayaan plasma nutfah jeruk dengan berbagai keunggulan karakteristiknya yang sebagian besar telah terdiskripsi, 2) ketersediaan varietas unggul yang mempunyai nilai komersial tinggi, 3) Persediaan benih bermutu jeruk bebas penyakit dan buah subtropika, 4) ketersediaan inovasi teknologi budidaya efisien, 5) periode ketersediaan buah yang cukup panjang terkait dengan keragaman AEZ sentra pengembangan, dan 6) dukungan kebijakan pemerintah berupa peraturan, UU, KepMentan, KepMenkeu (Perbankan), RUU Hortikultura. Diantara faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai kelemahan adalah: 1) kualitas yang tidak konsisten dan tuntutan kualitas produk untuk pasar domestik yang semakin meningkat, 2) skala usaha di tingkat petani yang sempit, terpecah, varietas beragam, 3) lemah dan kurangnya sistem koordinasi dan kompetensi petani dalam pemasaran dan pengembangan pasar.

Terdapat enam faktor yang dipertimbangkan sebagai **peluang**, yaitu: 1) ketersediaan lahan yang cukup luas terkait dengan potensi pengembangan areal baru guna memenuhi permintaan pasar, 2) tersedianya kawasan hortikultura yang tersebar di 15 propinsi, 3) periode produksi yang cukup panjang dalam satu tahun dalam asosiasinya dengan pasar, 4) tenaga kerja yang tersedia cukup berlimpah, 5) tersedianya lahan sub optimal yang cukup luas di luar pulau Jawa, berpotensi bagi pengembangan areal baru. 6) tersedianya pasar domestik yang cukup potensial dan semakin meningkat, 7) permintaan cukup tinggi pada bulan-bulan tertentu (Oktober-Januari) khususnya untuk pasar Asia. Sementara **ancaman** yang perlu dipertimbangkan terkait dengan: 1) kompetisi dan impor jeruk dan buah subtropika dari luar negeri, 2) perubahan iklim global yang semakin ekstrim menuntut ketersediaan teknologi spesifik lokasi/varietas, dan 3) ketersediaan sumber daya alam yang semakin terbatas, dan 4) globalisasi ekonomi dan perdagangan, khususnya berlakunya ACFTA. Peluang ke depan yang paling menonjol bagi Balitjestro terkait dengan kebijakan strategis regional adalah semakin meningkatnya perhatian Pemerintah Daerah terhadap kemajuan pembangunan pertanian di wilayah masing-masing seiring dengan program otonomi dan pemekaran daerah. Hal ini memberi peluang bagi upaya peningkatan peran dan kerjasama yang lebih intensif baik dengan Pemda maupun stakeholder lainnya. Satu hal lain yang turut mempercepat proses produksi dan distribusi inovasi pertanian yang tepat sasaran adalah pesatnya perkembangan teknologi informasi.

III. VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN

3.1 Visi :

Visi yang merupakan kondisi ideal hasil kinerja yang ingin diwujudkan oleh Balai Penelitian tanaman Jeruk dan Buah Subtropika dalam kurun waktu lima tahun mendatang (2010-2014) ditetapkan sebagai berikut: "Menjadi Lembaga Penelitian Bertaraf Internasional Dalam Menghasilkan Teknologi Inovatif Jeruk dan Buah Subtropika".

3.2 Misi :

- Untuk mewujudkan visi yang telah ditetapkan, dirumuskan lima misi utama, yaitu (1) Merekayasa , merakit dan menghasilkan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika berbasis sumber daya lokal yang efisien, berdaya saing tinggi serta sesuai kebutuhan pengguna; (2) Menjalin dan mengembangkan jaringan kerjasama nasional dan internasional dalam upaya meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia serta penguasaan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika; (3) Menyebarkan teknologi inovatif dan produk yang telah dihasilkan kepada pengguna; (4) Meningkatkan kapasitas dan publisitas balitjestro; dan (5) Melestarikan, memanfaatkan dan mengembangkan potensi sumber daya genetik jeruk dan buah subtropika mendukung diversifikasi produk serta digunakan sebagai pusat wisata buah berbasis pendidikan.

3.3 Tujuan :

- 3.3.1. Menghasilkan model/inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal, yang mampu menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- 3.3.2. Mengakselerasi diseminasi hasil inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura, dan pengembangan komoditas untuk zone spesifik agroeksositem.
- 3.3.3. Meningkatkan kapasitas dan kompetensi sumberdaya yang mampu mendukung secara optimal tugas pokok dan fungsi, serta tujuan dan sasaran program institusi.

3.4 Sasaran.

- 3.4.1. Termanfaatkannya model/inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal, yang mampu menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi.
- 3.4.2. Terakselerasinya diseminasi hasil inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura, dan pengembangan komoditas untuk zone spesifik agroeksositem.
- 3.4.3. Tercapainya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya yang mampu mendukung secara optimal tugas pokok dan fungsi, serta tujuan dan sasaran program institusi.

IV. STRATEGI IMPLEMENTASI

Renstra BALITJESTRO 2010-2014 merancang tiga sasaran utama untuk mendukung program Kementerian Pertanian dalam mewujudkan sistem pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani. Strategi pencapaian sasaran ini diimplementasikan melalui 17 sub kegiatan baik yang merupakan lanjutan maupun yang baru diinisiasi, sebagai berikut :

Sasaran 1. Meningkatnya ketersediaan produk inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika yang ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal dan berdasarkan pola pertumbuhan tanaman, yang mampu menghasilkan produk berkualitas tinggi dan berdaya saing kuat. Strategi untuk pencapaian sasaran ini diimplementasikan melalui sub kegiatan:

1. Eksplorasi, karakterisasi genetik dan pemanfaatan aksesori unggul Jeruk, Apel, Anggur, Lengkek dan Stroberi.
2. Perakitan dan Pelepasan VUB Jeruk, Apel, Anggur, Lengkek dan Stroberi.
3. Penguatan teknik perbanyakan massal benih melalui teknik Somatik Embriogenesis untuk mendapatkan benih unggul Jeruk, Apel, Anggur, Lengkek, Stroberi yang bebas penyakit dan mempunyai 'good eating and/or good looking quality'.
4. Teknik fertigasi jeruk ramah lingkungan berorientasi sumberdaya lokal berbasis 'Decision Support System' (DSS).
5. Teknik pemacuan dan pengaturan pembungaan jeruk dan Lengkek berbasis pola pertumbuhan tanaman.
6. Teknik pengendalian OPT utama jeruk berbasis pola pertumbuhan tanaman dan ramah lingkungan.

Sasaran 2. Terakselerasinya diseminasi model/inovasi hasil teknologi jeruk dan buah sub tropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura, program intensifikasi hortikultura, pengembangan komoditas untuk zone spesifik agroekosistem dan sub optimal sehingga mampu menginisiasi terbangunnya agroindustri jeruk dan buah subtropika yang berpotensi mendorong pertumbuhan wilayah perekonomian baru di pedesaan. Strategi untuk pencapaian sasaran ini diimplementasikan melalui sub kegiatan :

1. Produksi dan diseminasi benih sumber jeruk dan Penguatan Sistem Pengelolaan UPBS.
2. Pemanduan dalam implementasi inovasi teknologi mendukung pengembangan kawasan hortikultura.
3. Penguatan jalinan kemitraan dan kerjasama regional, nasional maupun internasional.
4. Penyusunan dan penerbitan publikasi ilmiah nasional dan internasional
5. Penguatan sistem diseminasi dan umpan balik melalui web-site, ekspose, temu wicara, visitor plot, workshop, seminar.
6. Penguatan sistem monitoring, evaluasi dan perbaikan manajemen penelitian berbasis sistem manajemen mutu SNI-19-9001:2008.
7. Penyediaan dan diseminasi materi publikasi teknologi inovatif mendukung rekomendasi kebijakan program pengembangan jeruk dan buah subtropis.

Sasaran 3. Meningkatnya kapasitas dan kompetensi sumberdaya yang mampu mendukung secara optimal tugas pokok dan fungsi, serta tujuan dan sasaran program institusi. Strategi untuk pencapaian sasaran ini diimplementasikan melalui sub kegiatan:

1. Implementasi dan penguatan manajemen umum institusi berbasis 'good governance' berbasis sistem manajemen mutu SNI-19-9001:2008.
2. Penguatan kompetensi SDM peneliti dan staf pendukung penyelenggaraan kinerja institusi.
3. Peningkatan sistem pengelolaan, fasilitas, sarana dan prasarana laboratorium pendukung penyelenggaraan kinerja institusi.
4. Peningkatan sistem pengelolaan, fasilitas, sarana dan prasarana kebun percobaan pendukung penyelenggaraan kinerja institusi.
5. Penguatan fasilitas dan sarana pengelolaan database, website dan Sistem Informasi.

V. INDIKATOR KINERJA UTAMA

Penelitian jeruk dan buah subtropika mempunyai peran strategis dalam mendukung keberhasilan program Kementerian Pertanian, Badan Litbang Pertanian serta Puslitbang Hortikultura. Peran strategis tersebut diimplementasikan melalui pemanfaatan inovasi teknologi dan kelembagaan berbasis sumber daya lokal dalam rangka peningkatan ketahanan pangan, produktivitas dan produksi, nilai tambah, daya saing, ekspor dan kesejahteraan petani. Masalah linstra yang terkait dengan peran Balitjestro adalah : 1) makin terbatasnya sumberdaya lahan, air dan energi, 2) perubahan iklim global, 3) perkembangan dinamis sosial budaya masyarakat, 4) status dan luas kepemilikan lahan, 5) rendahnya adopsi inovasi teknologi, 6) kelembagaan serta terbatasnya akses permodalan, 7) tekanan globalisasi dan liberalisasi pasar, dan 8) pesatnya perubahan kemajuan teknologi dan informasi pertanian global yang sulit diimbangi. Dalam kaitan ini, Balitjestro perlu melakukan reformasi perencanaan dan penganggaran 2010-2014 dengan merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka performance based budgeting.

Renstra BALITJESTRO 2010-2014 memuat tiga sasaran utama, yaitu: 1). Tersedianya model/inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal, yang mampu menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi, 2). Terakselerasinya diseminasi hasil inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura dan pengembangan komoditas di zone spesifik agroekosistem, dan 3). Tercapainya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya, dan manajemen institusi yang mampu mendukung implementasi tupoksi dan pencapaian sasaran program. Pada setiap sasaran utama disajikan uraian indikator kinerja secara kuantitatif untuk mempermudah evaluasi pencapaian setiap sasaran di akhir pelaksanaan Renstra (Lampiran Tabel 1). Lebih rinci, pada Lampiran Tabel 2 disajikan matrik sasaran, sub kegiatan, indikator kinerja dan target pencapaian untuk mewujudkan ketiga sasaran selama periode 2010-2014. Secara eksplisit terlihat bahwa 17 sub kegiatan yang diimplementasikan berorientasi pada isu-isu, kebijakan pemerintah dan lingkungan strategis regional, nasional maupun internasional terkini. Dari segi orientasi output, secara implisit Renstra Belitjestro 2010-2014 memuat 6 sub kegiatan berorientasi pada Kegiatan Utama, 6 sub kegiatan berorientasi pada Kegiatan Strategis dan 5 sub kegiatan berorientasi pada Kegiatan In-house.

VI. PENUTUP

Mengantisipasi linstra di masa lima tahun mendatang, pada tahun 2010-2014 Kementerian Pertanian telah menetapkan sistem pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani sebagai visi pembangunan pertanian. Kebijakan ini dituangkan dalam program utama Badan Litbang Pertanian melalui Rencana Strategis periode 2010-2014, yang diarahkan untuk 'penciptaan inovasi teknologi dan varietas unggul berdaya saing', dengan menetapkan kebijakan litbang yang outputnya berorientasi pada tiga kegiatan, yaitu: 1). Kegiatan Utama untuk mendukung program strategis Kementerian Pertanian seperti P2BN, PSDS), 2). Kegiatan Strategis untuk mempercepat pematangan teknologi dan meningkatkan efektivitas pemanfaatan sumberdaya penelitian pertanian seperti konsorsium, KKP3T, insentif Ristek dan 3). Kegiatan In-house untuk menghasilkan inovasi teknologi, diseminasi dan kelembagaan pendukung untuk peningkatan produksi 5 komoditas prioritas, dan 30 fokus komoditas pertanian. Untuk periode 2010-2014, sub program yang terkait dengan aspek hortikultura adalah 'Kegiatan Penelitian dan Pengembangan Hortikultura', dengan fokus pada aspek pemuliaan dan pengelolaan sumberdaya genetik hortikultura sebagai bahan perakitan varietas unggul baru adaptif daerah tropis (genjah, better eating quality, seedless, trendsetter), serta inovasi teknologi modern yang efektif, efisien dan ramah lingkungan berbasis sumber daya lokal yang dapat mengantisipasi perubahan iklim dan menanggulangi permasalahan OPT.

Atas dasar kebijakan di atas, dan dengan pertimbangan perlunya reformasi perencanaan dan penganggaran 2010-2014, Balitjestro merestrukturisasi program dan kegiatan dalam kerangka performance based budgeting melalui penyusunan Renstra 2010-2014 yang merupakan implementasi dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN 2010-2014) bidang penelitian dan pengembangan pertanian. Dokumen Renstra dilengkapi dengan tiga sasaran utama dan 18 sub kegiatan, disertai indikator kinerja dan target capaian kuantitatif setiap tahun untuk periode 2010-2014, untuk mempermudah evaluasi akuntabilitas pelaksanaan kegiatan beserta organisasinya selama periode tahun 2010-2014. Tersusunnya Renstra ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman khususnya bagi para penyelenggara kinerja instansi lingkup Balitjestro. Juga diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi para stake holder dalam merancang program-program pengembangan jeruk dan buah subtropika di berbagai wilayah, guna pembangunan sektor hortikultura yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pertanian dalam mewujudkan sistem pertanian industrial unggul berkelanjutan berbasis sumberdaya lokal untuk meningkatkan kemandirian pangan, nilai tambah, ekspor dan kesejahteraan petani sebagai visi pembangunan pertanian.

Lampiran Tabel 1. Indikator Kinerja Utama

No	Sasaran Utama	Uraian IKU	Sumber Data
1	Tersedianya model/inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal, yang mampu menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi	1. Jumlah VUB jeruk dan buah subtropika (Apel, Anggur, Lengkeng, Stroberi) yang dilepas.	SK Menteri Pertanian
		2. Jumlah inovasi teknologi perbanyakan massal bibit bermutu: bebas penyakit, 'good eating and/or good looking quality' Jeruk, Apel, Anggur, Lengkeng dan Stroberi.	Hasil Penelitian terpublikasi
		3. Jumlah model/inovasi teknologi fertigasi jeruk berbasis 'Decision Support System' (DSS) siap kaji/siap terap.	Hasil Penelitian terpublikasi
		4. Jumlah model/inovasi teknologi pemacuan dan pengaturan pembungaan siap kaji/siap terap.	Hasil Penelitian terpublikasi
		5. Jumlah model/inovasi teknologi manipulasi fisiologis untuk mengatur pola pembungaan siap kaji/siap terap	Hasil Penelitian terpublikasi
		6. Jumlah model/inovasi teknologi pengelolaan OPT utama berbasis siap kaji/siap terap	Hasil Penelitian terpublikasi
2	Terakselerasinya diseminasi hasil inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura dan pengembangan komoditas di zone spesifik agroekosistem	7. Jumlah benih sumber yang disebarakan ke propinsi-propinsi pengembangan	Dokumen distribusi benih
		8. Jumlah penyebarluasan inovasi teknologi jeruk dan buah subtropika melalui berbagai media.	
		9. Jumlah pendampingan program strategis mendukung 'pengembangan kawasan hortikultura' yang mencapai sasaran	Dokumen distribusi benih
		10. Jumlah advokasi teknis pengembangan jeruk dan buah subtropika wilayah, regional dan nasional.	Dokumen distribusi benih
		11. Jumlah MOU kerjasama nasional dan internasional yang dapat terealisasi dan terimplementasikan	Dokumen kerjasama
		12. Jumlah publikasi ilmiah nasional dan internasional yang terealisasi	Jurnal ilmiah,
3	Tercapainya peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya, dan manajemen institusi yang mampu mendukung implementasi tupoksi dan pencapaian sasaran program.	13. Jumlah bidang penguatan manajemen yang mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	Laporan tahunan, Laporan akuntabilitas, Laporan hasil monitoring dan evaluasi, Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
		14. Jumlah Penguatan kompetensi SDM	
		15. Peningkatan sistem pengelolaan, fasilitas, sarana dan prasarana laboratorium	
		16. Jumlah peningkatan sistem pengelolaan, fasilitas, sarana dan prasarana kebun percobaan	
		17. Penguatan fasilitas dan sarana pengelolaan database, website dan Sistem Informasi	

Lampiran Tabel 2. Sasaran, Sub Kegiatan, Indikator Kinerja dan Target Pencapaiannya

No	Sasaran Utama	Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
				2010	2011	2012	2013	2014
1	Tersedianya model/inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika ramah lingkungan berbasis sumberdaya lokal, yang mampu menghasilkan produk berkualitas dan berdaya saing tinggi,	1. Karakterisasi genetik aksesi unggul Jeruk, Apel, Anggur, Lengkeng dan Stroberi.	Jumlah aksesi yang berkarakter unggul : • Jeruk • Apel • Anggur • Lengkeng • Stroberi	1	1	1	1	1
		2. Perakitan dan Pelepasan VUB Jeruk, Apel, Anggur, Lengkeng dan Stroberi.	Jumlah VUB yang dapat dilepas : • Jeruk • Apel • Anggur • Lengkeng • Stroberi	2	2	1	1	1
		3. Penguatan teknik perbanyakan massal bibit melalui teknik 'somatik embriogenesis' untuk mendapatkan bibit unggul Jeruk, Apel, Anggur, Lengkeng, Stroberi yang bebas penyakit dan mempunyai 'good eating and/or good looking quality'.	Jumlah inovasi teknologi perbanyakan massal bibit jeruk : • Protokol teknik SE • Bibit jeruk hasil SE	-	-	-	-	-
		4. Teknik fertigasi jeruk ramah lingkungan berorientasi sumberdaya lokal ber-basis 'Decision Support System' (DSS).	Jumlah protokol model/inovasi teknologi fertigasi jeruk berbasis 'Decision Support System' (DSS) siap kaji/siap terap.	-	-	1	1	1
		5. Teknik pemacuan dan pengaturan pembungaan jeruk dan Lengkeng berbasis pola pertumbuhan tanaman.	Jumlah protokol model/inovasi teknologi pemacuan dan pengaturan pembungaan siap kaji/siap terap.	1	1	1	1	1
		6. Teknik pengendalian OPT utama jeruk berbasis pola pertumbuhan tanaman dan ramah lingkungan.	Jumlah protokol model/inovasi teknologi pengelolaan OPT jeruk kaji/siap terap	1	1	1	1	1
					30.000	50.000	100.000	150.000

No	Sasaran Utama	Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
				2010	2011	2012	2013	2014
2	Terakselerasinya diseminasi hasil inovasi teknologi jeruk dan buah sub tropika untuk mendukung program pengembangan kawasan hortikultura dan pengembangan komoditas untuk zone spesifik agroekosistem.	7. Produksi dan diseminasi benih sumber jeruk dan Penguatan Sistem Pengelolaan UPBS.	Jumlah benih sumber yang didistribusi ke propinsi-propinsi pengembangan. • Blok Fondasi • Blok Penggandaan Mata Tempel • Area Pengembangan	3500 30000 75000	3500 30000 75000	3500 30000 75000	3500 30000 75000	3500 30000 75000
		8. Pemanduan dalam implementasi inovasi teknologi mendukung pengembangan kawasan hortikultura.	Jumlah pemanduan yang mencapai sasaran: • Petani/GAPOKTAN adopter.	5	5	5	5	5
		9. Penguatan jalinan kemitraan dan kerjasama regional, nasional maupun internasional.	Jumlah MOU yang terimplementasi:	5	5	5	5	3
		10. Penyusunan dan penerbitan publikasi ilmiah nasional dan internasional	Jumlah publikasi ilmiah yang terealisasi • Nasional • Internasional	10 3	10 2	10 3	14 4	9 -
		11. Penguatan sistem diseminasi dan um-pan balik melalui web-site, ekspose, temu wicara, visitor plot, workshop, seminar.	Pengunjung web-site (per bl) Daftar tamu Jumlah partisipasi dalam event	2500 3090 9	2000 3500 14	3000 3750 16	3500 4000 18	4000 4250 22
		12. Penguatan sistem monitoring, evaluasi dan perbaikan manajemen penelitian berbasis sistem manajemen mutu SNI-19-9001:2008.	Jumlah dokumen sistim manajemen mutu: • Laporan Monev dan • Laporan akuntabilitas (LAKIP) • Laporan Tahunan	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1	2 1 1

No	Sasaran Utama	Sub Kegiatan	Indikator Kinerja	Target				
				2010	2011	2012	2013	2014
3	Meningkatnya kapasitas dan kompetensi sumberdaya yang mampu mendukung secara optimal tugas pokok dan fungsi, serta tujuan dan sasaran program institusi.	13. Implementasi dan penguatan manajemen umum institusi berbasis 'good governance' berbasis sistim management mutu SNI-19-9001:2008.	Jumlah bidang penguatan manajemen yang mencakup perencanaan dan evaluasi kegiatan serta administrasi institusi	5	5	5	5	6
		14. Penguatan kompetensi SDM peneliti dan staf pendukung penyelenggaraan kinerja institusi.	Jumlah Penguatan kompetensi SDM • Pendidikan formal • Pelatihan	3 10	2 11	2 11	2 11	1 11
		15. Peningkatan sistem pengelolaan, fasilitas, sarana dan prasarana laboratoriu-pendukung penyelenggaraan kinerja institusi.	Jumlah penambahan : ruang lingkup akreditasi dalam pengelolaan fasilitas, sarana dan prasarana laboratorium	1 20	- 16	1 13	2 12	2 13
		16. Peningkatan sistem pengelolaan, fasilitas, sarana dan prasarana kebun percobaan pendukung penyelenggaraan kinerja institusi.	Jumlah fasilitas, sarana dan prasarana kebun percobaan	20	25	20	15	15
		17. Penguatan fasilitas dan sarana pengelolaan database, website dan Sistem Informasi.	Jumlah fasilitas dan sarana pengelolaan database, website dan sistem informasi	-	9	7	5	5